

Peranan Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa

Adibah

Fakultas Agama Islam Universitas Darul 'Ulum Jombang
e-mail: jauhariadibah@gmail.com

Abstraction

This study aims to describe the role of School Libraries in increasing students' reading interest and what are the supporting and inhibiting factors in increasing students' reading interest.

This research is a library research, taking the background of the role of the School Library in increasing students' reading interest. Data collection is carried out through several literature related to the subject matter. Data analysis was carried out by examining all data obtained then in croscek with other data data in a qualitative descriptive manner.

The results of the study show that the role of the library is primarily to provide information from various sciences and disciplines. Therefore the role of the library is very central in increasing students' reading interest.

Key Words: School Library, Student Reading Interest

Abstraksi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang peran Perpustakaan Sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan minat baca siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka, dengan mengambil latar belakang peran Perpustakaan Sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa literature yang terkait dengan pokok bahasan. Analisis data dilakukan dengan menelaah seluruh data yang diperoleh kemudian di croscek dengan data data lain secara diskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa Peranan perpustakaan yang paling utama adalah memberi informasi dari berbagai ilmu dan disiplin ilmu. Oleh karena itu peran perpustakaan sangat sentral dalam meningkatkan minat baca siswa.

Kata Kunci : Perpustakaan Sekolah, Minat Baca Siswa

A. Pendahuluan

Kegiatan membaca tidak dapat dilepas dari keberadaan dan ketersediaan bahan bacaan yang memadai baik dari segi kuantitas maupun kualitas bacaan. Oleh karena itu peran perpustakaan sangat sentral dalam membina dan menumbuhkan kesadaran membaca.¹

Perpustakaan merupakan institusi yang berperan dalam pengembangan minat dan minat baca. Ini adalah suatu hal yang wajar, melihat kenyataan bahwa perpustakaan adalah badan yang berhubungan secara langsung dengan berbagai jenis bahan bacaan. Semua bahan bacaan ini oleh perpustakaan bukan sekedar untuk disimpan, namun lebih dari itu bahan-bahan ini harus dimanfaatkan semaksimal mungkin oleh pengguna perpustakaan.

Tujuan perpustakaan sekolah adalah pendidikan, artinya tidak saja bertujuan untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan pustaka, tetapi juga sebagai proses belajar mengajar. Perpustakaan sekolah yang telah banyak meningkatkan konsep-konsep pendidikan, merupakan pusat informasi yang dapat membangkitkan minat baca, pusat integrasi kegiatan pendidikan dimana para siswa, guru-guru dan pustakawan dapat bekerja sama dalam memperluas pengetahuan dan pengalaman demi tercapainya tujuan pendidikan.

Perpustakaan sekolah memegang peranan penting seperti yang tertuang dalam Undang-undang Perpustakaan No. 43 tahun 2007 pasal 27 ayat 1 yang berbunyi "Setiap Sekolah atau Madrasah wajib menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi Standard Nasional Pendidikan." Peranan perpustakaan terutama perpustakaan sekolah sangat penting dalam meningkatkan minat baca siswa. Namun penyelenggaraan perpustakaan di Indonesia masih kurang menggembirakan.

Secara umum kondisi setiap perpustakaan tidak terkecuali perpustakaan sekolah, mulai dari gedung, personalia, koleksi dan alat perlengkapan, serta sistemnya belum dapat dikatakan memadai. Perpustakaan dapat menjadi alat untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat baca. Sebuah perpustakaan yang nyaman dan tenang serta mencirikan suatu tempat yang ramah dan menyenangkan bagi anak-anak dan remaja. Setelah itu, secara aktif dan kontinu membuat berbagai program sastra atau bacaan untuk menarik minat anak dan remaja (juga

¹Darmono, *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta, Grasindo, 2004) hlm. 187

orang dewasa) mengunjungi perpustakaan dan memanfaatkan bacaan sebagai bagian dari kebutuhan utama.²

Mengingat pentingnya kegiatan membaca bagi siswa sekolah, dan masih kurangnya layanan perpustakaan sekolah yang memuaskan maka penulis tertarik untuk membahas tentang "Peranan Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa".

B. Perpustakaan Sekolah

1. Pengertian Perpustakaan Sekolah

Kalau diambil dari bahasa Indonesia, kata perpustakaan berasal dari kata dasar "Pustaka" yang berarti media tertulis yang dapat imbuhan awal "per" dan akhiran "an", sehingga kata "Perpustakaan" berarti segala hal yang berhubungan dengan media tertulis (terekam).

Dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah library. Istilah ini berasal dari kata *librer* atau *libri*, yang artinya buku. Dari kata Latin tersebut terbentuklah istilah *librarius*, tentang buku. Dalam bahasa asing lainnya perpustakaan disebut *bibliotecha* (Belanda). Yang juga berasal dari bahasa Yunani *biblia* yang artinya tentang buku, kitab.³

Dengan demikian, batasan istilah perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasa disimpan menurut tatanan susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual.⁴

Sedangkan untuk definisi perpustakaan sekolah sendiri ada beberapa pendapat sebagai berikut:

- a. Menurut Sulistyio Basuki, sebagai salah seorang pakar ilmu perpustakaan di Indonesia ia menyatakan definisi perpustakaan sekolah bahwa perpustakaan yang tergabung pada sebuah sekolah, dikelola sepenuhnya oleh sekolah yang bersangkutan dengan tujuan khusus sekolah dan tujuan pendidikan pada umumnya.⁵
- b. Menurut Charter V. Good sebagaimana dikutip oleh Ibrahim Bafadal perpustakaan sekolah adalah merupakan koleksi yang diorganisasi di dalam suatu ruang agar dapat digunakan oleh

²Bunanta dan Murti, "Buku, Mendongeng dan Minat baca": Dalam: *Makalah Seminar dan Workshop Sehari, Keterampilan Ber cerita Sebagai Sarana Meningkatkan Minat Baca Anak*, (Jakarta Timur, IPI DKI, 1997), hlm. 56

³Wiji Suwarno, *Psikologi Perpustakaan*, (Jakarta, CV Sagung Seto, 2009) hlm. 9

⁴Sulistyio Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: Gramedia, 1991), hlm 3.

⁵Sulistyio Basuki, *Periodeisasi Perpustakaan Indonesia*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1994), hlm. 5

murid-murid dan guru-guru.⁶

- c. Menurut Lasa Hs dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Perpustakaan Sekolah* mengatakan bahwa Perpustakaan Sekolah pada hakikatnya adalah sistem pengelolaan informasi oleh sumber daya manusia yang terdidik dalam bidang perpustakaan, dokumentasi dan informasi yang dalam pengelolaan dan pemanfaatannya diperlukan gedung atau tata ruang, anggaran, sarana dan prasarana yang memadai.⁷
- d. Sedangkan menurut Pangki Purnomo Perpustakaan sekolah merupakan tempat dimana para peserta didik dapat mengeksplor (mengadakan penjelajahan ilmiah secara lebih luas) terhadap berbagai subyek secara mandiri dan demokratis terhadap apa yang dikaji agar memperoleh pengetahuan lebih dalam diri sekedar apa yang diperoleh pada ruang kelas.⁸

Dari beberapa pengertian diatas peneliti menyimpulkan bahwa Perpustakaan Sekolah adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasa disimpan menurut tatanan susunan tertentu yang berada di bawah naungan sebuah lembaga sekolah guna untuk meningkatkan proses belajar mengajar di sekolah.

2. Fungsi Perpustakaan Sekolah

Fungsi perpustakaan adalah suatu tugas atau jabatan yang harus dilakukan di dalam perpustakaan tersebut. Sesuai dengan unsur pengertian bahwa di dalam perpustakaan terdapat koleksi yang digunakan untuk keperluan studi, penelitian, bacaan umum dan lainlainnya, maka perpustakaan mempunyai berbagai macam fungsi.

Dalam “Perpustakaan Nasional” disebutkan bahwa secara garis besar perpustakaan sekolah mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Sebagai pusat belajar mengajar.
- b. Membantu anak didik memperjelas dan memperluas pengetahuannya tentang suatu pelajaran di kelas dan mengadakan penelitian di perpustakaan.
- c. Mengembangkan minat, kemampuan dan kebiasaan membaca yang

⁶Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan sekolah*, (Jakarta: Bumi aksar, 2005), hlm. 4

⁷Lasa Hs, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, (Jogjakarta, Pinus Book Publiser, 2007), hlm. 13

⁸Pungki Purnomo, "Pembekalan Life Long Learning di Madrasah Melalui Penerapan Pembelajaran Berbasis Perpustakaan". Dalam buku: *Perpustakaan Sebagai Center for Learning Society: Gagasan Untuk Pengembangan Perpustakaan Madrasah*. (Jakarta: Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatulloh, 2006), hlm. 123

menuju kebiasaan mandiri.

- d. Membantu anak untuk mengembangkan bakat, minat dan kegemarannya.
- e. Membiasakan anak mencari informasi di perpustakaan.
- f. Sebagai tempat rekreasi.
- g. Memperluas kesempatan belajar bagi murid-murid.⁹

Disamping beberapa fungsi perpustakaan tersebut di atas, perpustakaan juga berfungsi sebagai :

- a. **Preservasi.** yaitu menyimpan dan menjaga kelestarian produk ilmu dan budaya di lingkungan sekolah atau madrasah serta mengumpulkan dan menyimpan data lain.
- b. **Informasi.** Yaitu menjamin lingkungannya, terinformasi dengan baik, terutama hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan, pembelajaran, pelajaran ilmu agama, dan kehidupan sehari-hari. Kebutuhan informasi yang utama di lingkungan sekolah adalah kebutuhan informasi yang berkenaan dengan kegiatan belajar mengajar. Kebutuhan ini harus dapat dipenuhi oleh perpustakaan sekolah.
- c. **Pendidikan.** Yaitu melaksanakan pendidikan baik untuk peserta didik di sekolah, maupun untuk pihak lain di dalam dan disekitar sekolah, maupun untuk pihak lain di dalam dan di sekitar sekolah, perpustakaan sekolah menjalankan tugas pendidikan dalam rangka mensukseskan pendidikan di sekolah, dan mensukseskan visi misi, fungsi, tujuan dan strategi pendidikan nasional.
- d. **Dakwah.** Yaitu menampilkan perpustakaan sekolah sebagai suatu unit kerja yang berada di lingkungan sekolah yang mampu menarik lingkungannya, baik peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat lingkungannya beramal shaleh dan menjauhkan diri dari perbuatan mungkar dan tercela.
- e. **Penelitian.** Yaitu melaksanakan penelitian sesuai dengan tugas dan fungsi perpustakaan sekolah, serta menyiapkan sarana penelitian terutama penelitian kepustakaan atau literatur.
- f. **Budaya.** Yaitu memfasilitasi kreasi budaya dengan koleksi dan fakultas yang dimilikinya.
- g. **Rekreasi.** Yaitu menyediakan bahan bacaan, bahan audio visual yang dapat dimanfaatkan oleh para pengguna untuk memuaskan

⁹Perpustakaan Nasional RI., *Perpustakaan Sekolah, Petunjuk Untuk Membina, Memakai dan Memelihara Perpustakaan di Sekolah*, (Jakarta : Perpustakaan Nasional RI, 1996), hlm. 7

kegiatan rekreasinya.¹⁰

Dari beberapa penjelasan tentang fungsi perpustakaan, secara umum fungsi perpustakaan sekolah sebagai berikut :

- a. Fungsi Edukatif. Didalam perpustakaan sekolah disediakan buku-buku baik buku-buku fiksi maupun non fiksi. Adanya buku-buku tersebut dapat membiasakan murid-murid belajar mandiri tanpa bimbingan guru, baik secara individual maupun berkelompok. Hal ini dapat meningkatkan penyelenggaraan pendidikan di sekolah.
- b. Fungsi informatif. Koleksi yang terdapat di perpustakaan tidak hanya berupa koleksi uku-buku ajar saja, tetapi juga menyediakan bahan-bahan pustaka bukan berupa buku seperti majalah, koran, peta, pamflet, dan lain-lain. Semua ini akan memberikan informasi atau keterangan yang diperlukan oleh murid-murid bahkan guru maupun karyawan yang ada di lingkungan sekolah.
- c. Fungsi Tanggung Jawab Administratif. Fungsi ini tampak pada kegiatan sehari-hari di perpustakaan sekolah, dimana setiap ada peminjaman dan pengembalian buku selalu dicatat oleh guru pustakawan. Setiap murid yang akan masuk ke perpustakaan harus menunjukkan kartu anggota atau kartu pelajar, tidak diperbolehkan membawa tas, tidak boleh mengganggu teman-temannya yang sedang belajar. Apabila ada murid yang terlambat mengembalikan buku pinjamannya didenda, dan apabila ada murid yang telah menghilangkan buku pinjamannya harus menggantinya, baik dengan cara di belikan di toko, maupun di fotocopikan.
- d. Fungsi Riset. Adanya bahan pustaka yang lengkap, murid-murid dan guru-guru dapat melakukan riset, yaitu mengumpulkan data atau keterangan-keterangan yang diperlukan dengan cara membaca buku-buku yang telah tersedia di dalam perpustakaan sekolah.
- e. Fungsi Rekreatif. Perpustakaan dapat dijadikan sebagai tempat mengisi waktu luang pada waktu istirahat, dengan membaca buku-buku cerita, novel, roman, majalah, surat kabar, dan sebagainya.¹¹

Dengan demikian, berfungsi atau tidak berfungsinya perpustakaan sekolah akan tergantung pada penataan kerjanya. Walaupun ruangan perpustakaan sangat luas, buku-buku yang tersedia sangat banyak, perlengkapan yang tersedia sangat lengkap, semua itu kurang berguna apabila tidak ditata atau dikelola sebaik-baiknya.

¹⁰Sudarnoto Abdul Hakim, *Pengantar Manajemen Perpustakaan Madrasah*, (Jakarta, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah, 2006). hlm. 35-36

¹¹Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan perpustakaan*, hlm. 6-8

3. Jenis Perpustakaan

Jenis perpustakaan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan jenis koleksinya
 - 1) Perpustakaan umum. Yaitu perpustakaan yang koleksinya terdiri dari berbagai bidang ilmu pengetahuan (bersifat umum)
 - 2) Perpustakaan khusus. Yaitu perpustakaan yang koleksinya hanya khusus mengenai bidang ilmu pengetahuan tertentu, misalnya perpustakaan kedokteran, perpustakaan ilmu dan teknologi, perpustakaan musik, perpustakaan hukum, perpustakaan theologi, perpustakaan teknik mengarang dan sebagainya.¹²
 - 3) Perpustakaan Digital. Sebenarnya perpustakaan digital bukan merupakan salah satu jenis perpustakaan tersendiri, akan tetapi merupakan pengembangan dalam sistem layanan perpustakaan. Misalnya pada perpustakaan khusus atau perpustakaan perguruan tinggi.

Di dalam sistem tersebut tidak tampak secara fisik sumber informasi atau koleksi bahan pustaka, karena informasi tersebut sudah diubah bentuknya menjadi digital. Para pemakai perpustakaan dapat mengaksesnya melalui suatu peralatan tertentu. Oleh karena itu perpustakaan digital ada yang menyebut sebagai suatu perpustakaan maya (*virtual library*). Cara akses informasi seperti itu sudah banyak digunakan, karena sangat praktis dan efektif, namun belum secara luas dapat dipakai oleh semua orang. Sebab memerlukan teknologi tinggi dan relative mahal, sehingga belum semua perpustakaan mampu menyediakan fasilitas tersebut.¹³

- b. Berdasarkan pemakainya

Berdasarkan pemakai atau pengguna jasa layanannya, perpustakaan dapat dibedakan menjadi:

- 1) Perpustakaan Sekolah. adalah perpustakaan yang dikelola oleh sekolah dan berfungsi untuk sarana kegiatan belajar mengajar, penelitian sederhana, menyediakan bahan bacaan guna menambah ilmu pengetahuan, sekaligus rekreasi yang sehat disela-sela kegiatan belajar.¹⁴ Pengguna perpustakaan ini terbatas pada civitas akademika yaitu guru, siswa dan karyawan sekolah.

¹²P. Sumardji, *Perpustakaan Organisasi dan Tatakerjanya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1991), hlm. 14-15

¹³Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003), hlm. 49-50

¹⁴ *Ibid*, hlm. 37

- 2) Perpustakaan Perguruan Tinggi. Yaitu perpustakaan yang dikelola oleh perguruan tinggi dengan tujuan membantu tercapainya tujuan perguruan tinggi. Keberadaan, tugas dan fungsi perpustakaan tersebut adalah dalam rangka melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.¹⁵ Seperti halnya perpustakaan sekolah, pengguna perpustakaan perguruan tinggi tersebut yaitu mahasiswa, dosen, dan karyawan. Perpustakaan di perguruan tinggi biasanya masih dibagi lagi menjadi perpustakaan fakultas dan jurusan sesuai dengan fakultas dan jurusan yang ada di perguruan tinggi tersebut.
- 3) Perpustakaan Umum. Perpustakaan umum merupakan perpustakaan yang menjadi pusat kegiatan belajar, pelayanan informasi, penelitian dan rekreasi bagi seluruh lapisan masyarakat.

Perpustakaan umum merupakan satu-satunya perpustakaan yang masih dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu: Perpustakaan umum kabupaten/ kota, Perpustakaan umum kecamatan, Perpustakaan umum desa/ kelurahan, Perpustakaan cabang, Perpustakaan taman bacaan rakyat / perpustakaan umum taman masyarakat dan Perpustakaan keliling.¹⁶

c. Berdasarkan pengelola/pemilikinya

- 1) Perpustakaan Internasional. Yaitu perpustakaan yang dikelola oleh dua negara atau lebih, yang koleksi dan pemakainya bersifat internasional.¹⁷ Contohnya ialah perpustakaan PBB dan perpustakaan ASEAN.
- 2) Perpustakaan Nasional. Perpustakaan nasional berkedudukan di Ibu Kota negara, berfungsi sebagai perpustakaan deposit nasional dan terbitan asing dalam ilmu pengetahuan, sebagai koleksi nasional, menjadi pusat bibliografi nasional, pusat informasi dan referensi serta penelitian, pusat kerjasama antar perpustakaan di dalam dan luar negeri.¹⁸ Perpustakaan nasional dikelola oleh pemerintah pusat.

¹⁵*Ibid*, hlm. 35

¹⁶*Ibid*, hlm. 35

¹⁷Sulistiyo Basuki, *Materi Pokok Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, Depdikbud, 1993), hlm. 149

¹⁸C. Larasati Milburga, *Membina Perpustakaan Sekolah*, (Yogyakarta: Kanisius, 1986), hlm. 33

- 3) Badan Perpustakaan Daerah. Badan Perpustakaan Daerah disebut juga Perpustakaan Wilayah. Berkedudukan di Ibu Kota propinsi, sebagai pusat kerjasama antar perpustakaan di wilayah propinsi, semua terbitan di wilayah, pusat penyelenggaraan referensi, informasi dan penelitian dalam wilayah propinsi serta menjadi unit pelaksana teknis pusat pembinaan perpustakaan. Badan Perpustakaan Daerah dikelola oleh Pemerintah daerah setempat, di bawah naungan perpustakaan nasional.
- 4) Perpustakaan Kantor Perwakilan Negara-Negara Asing. Perpustakaan Kantor Perwakilan Negara-negara Asing yaitu perpustakaan yang dimiliki dan diselenggarakan oleh lembaga-lembaga atau kantor perwakilan negara-negara asing. Perpustakaan tersebut dapat ditemukan pada kedutaan besar negara-negara sahabat, atau lembaga-lembaga tertentu. Contoh: perpustakaan British Council, perpustakaan Lembaga Kebudayaan Jepang, Pusat Kebudayaan Perancis, dan lain-lain.¹⁹
- 5) Perpustakaan Lembaga Keagamaan. Adalah perpustakaan yang dimiliki dan dikelola oleh lembaga-lembaga keagamaan. Misalnya perpustakaan Masjid, perpustakaan Gereja, dan lainlain.
- 6) Perpustakaan Pribadi. Adalah perpustakaan yang dimiliki dan dikelola oleh perorangan atau orang-orang tertentu.²⁰
- 7) Perpustakaan Sekolah. Perpustakaan sekolah dikelola oleh sekolah sebagai sarana penunjang kegiatan belajar mengajar.
- 8) Perpustakaan Perguruan Tinggi. merupakan perpustakaan yang dikelola oleh perguruan tinggi sebagai penunjang pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi.

C. Minat Baca

1. Pengertian Minat

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, minat artinya kesukaan(kecenderungan hati) kepada sesuatu atau keinginan. Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang sebab dengan minat ia akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.

¹⁹Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003), hlm. 45

²⁰*Ibid*, hlm. 47

Menurut Tampubolon minat adalah suatu perpaduan keinginan dan kemampuan yang dapat berkembang jika ada motivasi²¹ seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek, cenderung untuk memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada obyek tersebut. Namun apabila obyek tersebut tidak menimbulkan rasa senang, maka ia tidak akan memiliki rasa minat pada obyek tersebut.

Slameto mendefinisikan minat sebagai suatu rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka minat akan semakin kuat.²²

Muhammad Surya mengartikan minat sebagai rasa senang atau tidak senang dalam menghadapi suatu objek. Prinsip dasarnya adalah bahwa motivasi seseorang cenderung akan meningkat apabila yang bersangkutan memiliki minat yang besar dalam melakukan tindakannya.²³

Minat sering pula oleh orang-orang disebut "interest". Minat bisa dikelompokkan sebagai sifat atau sikap (*traits or attitude*) yang memiliki kecenderungan-kecenderungan atau tendensi tertentu. Minat dapat mempresentasikan tindakan-tindakan (*represent motives*). Minat tidak bisa dikelompokkan sebagai pembawaan tetapi sifatnya bisa diusahakan, dipelajari dan dikembangkan. Minat juga bisa diartikan sebagai kegemaran, kecenderungan, kesukaan.²⁴

2. Pengertian membaca

Mengenai pengertian membaca, banyak ahli yang mengemukakan pendapatnya untuk mendefinisikan membaca. Pabila ditanya "Apa yang dimaksud membaca?" atau *what is reading?*, banyak jawaban yang diajukan, yang antara jawaban yang satu dengan yang lainnya memiliki persamaan dan perbedaan. Hal ini tergantung dari mana meninjaunya.

Sementara ada orang ahli yang menyatakan bahwa membaca itu merupakan kegiatan melisankan kata-kata atau paparan tertulis (*reading is pronouncing words*). Pendapat orang tersebut berdasarkan pada kenyataan bahwa banyak orang yang membaca itu menyuarakan kata-kata

²¹D.P. Tampubolon, *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Siswa Pada Anak*, (Bandung, Angkasa, t. t.), hlm 41

²²Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yng Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 180

²³Mohammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2003) hlm. 67

²⁴Suharto dan Tata Riyanto, *Kamus Bahasa Indonesia Terbaru*, (Jakarta: Penerbit Indah Surabaya, 1989), hlm. 138

yang terdapat pada bacaan. Selain itu ada juga beberapa orang ahli yang menyatakan bahwa membaca itu selain mengucapkan atau menyuarakan kata-kata juga memahami setiap kata (*reading is pronouncing and recognizing individual words*).²⁵

Definisi tersebut didasarkan pada kenyataan bahwa pada waktu membaca, sang pembaca selalu menyuarakan kata-kata, juga harus memahami arti setiap kata sehingga dapat memahami isi bacaan secara keseluruhan.

Membaca merupakan suatu proses menangkap atau memperoleh konsep-konsep yang dimaksud oleh pengarangnya, menginterpretasi, mengevaluasi konsep-konsep pengarang, merefleksikan dan bertindak sebagaimana yang dimaksud dari konsep-konsep itu.

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah kegiatan menyuarakan kata-kata yang terdapat pada bacaan dan proses berfikir untuk memahami makna pada bacaan.

Dalam kegiatan sekolah membaca bermanfaat dalam hal membantu siswa memahami berbagai mata pelajaran di sekolah, karena sesungguhnya dengan membaca siswa menambah, memperluas dan memperdalam materi pelajaran yang diberikan dikelas.²⁶

Dengan demikian dapat disimpulkan dengan membaca, maka orang dapat meningkatkan dan mengembangkan pola pikir serta membantu mendalami suatu masalah dan menambah cakrawala pengetahuan, sehingga pengaruhnya sangat besar bagi pembentukan diri sendiri maupun masyarakat.

Dari beberapa pengertian minat dan membaca di atas, dapat disimpulkan bahwa minat baca dapat diberi pengertian sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap aktivitas membaca, atau sebagai keinginan dan kegairahan yang tinggi terhadap aktivitas membaca, bahkan ada pendapat yang menyatakan bahwa minat baca itu bisa diidentikkan dengan kegemaran membaca.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Minat Baca

Perkembangan minat baca anak tidak hanya ditentukan oleh keinginan dan sikapnya terhadap bahan-bahan bacaan. Faktor pendukung dan penghambat juga ikut mempengaruhi perkembangan minat baca siswa.

Faktor-faktor yang dapat meningkatkan minat pada umumnya dan minat baca pada khususnya menurut Abu Ahmadi adalah sebagai berikut:

²⁵*Ibid*, hlm. 192

²⁶Sinaga Dian, *Remaja dan Minat Baca*, (Jakarta: Kompas, 1998), hlm. 101

- a. Pembawaan. Bila pembawaan minat siswa itu tinggi, maka siswa itu akan memiliki dorongan dan semangat tinggi dalam melaksanakan kegiatan membaca. Bigitu pula sebaliknya.
- b. Latihan dan kebiasaan. Menumbuhkan latihan dan kebiasaan membaca dalam diri merupakan hal paling utama yang harus dilakukan para pembaca dan para pendidik.
- c. Kebutuhan. Adanya kebutuhan tentang sesuatu memungkinkan timbulnya perhatian terhadap objek tersebut.
- d. Kewajiban. Membaca adalah sebuah perintah dari langit. Pentingnya membaca dalam pandangan Islam tergambar dalam ayat yang pertama kali turun kepada Rosulullah.
- e. Keadaan jasmani. Sehat jasmani juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi minat baca. Jika kondisi jasmani terganggu kesehatannya maka secara otomatis yang bersangkutan tidak dapat beraktifitas banyak dan minatpun akan berkurang.
- f. Suasana jiwa. Jiwa adalah daya hidup rohaniyah yang beresifat abstrak yang menjadi penggerak dan pengatur bagi sekalian perbuatan-perbuatan.
- g. Suasana sekitar. Suasana sekitar yang kondusif secara absolute diakui sebagai stimulus dalam meningkatkan minat secara umum.
- h. Kuat tidaknya rangsangan. Adanya rangsangan yang membangkitkan gairah dan memotivasi siswa menumbuhkan semangat dan antusiasme sehingga akan berpengaruh pada peningkatan minat seseorang.²⁷

Hal ini menunjukkan bahwa minat baca bukanlah suatu yang tumbuh secara otomatis, melainkan minat baca ditanam, ditumbuhkan serta dipupuk sejak usi dini. Dalam membangun minat baca diperlukan bantuan serta partisipasi aktif dari seluruh komponen masyarakat mulai lingkungan sekolah (guru), lingkungan masyarakat, pemerintah dan paling utama adalah dukungan keluarga.

Minat baca yang tinggi adalah suatu keadaan yang dapat memberikan harapan besar terhadap prestasi dan kesuksesan anak pada masa itu ataupun masa yang akan datang. Secara umum faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan minat baca siswa adalah:

- a. Faktor Pendukung
 - 1) Adanya lembaga-lembaga pendidikan dari tingkat dasar sampai dengan tingkat tinggi tempat membina dan mengembangkan, minat baca anak didik secara berhasil. Lembaga ini pada

²⁷<http://teorimeningkatkanminatbacasiswa.wordpress.com>

umumnya juga dilengkapi dengan sarana perpustakaan yang dikembangkan sedemikian rupa sehingga manfaatnya dapat dirasakan bagi anak didik dan pengasuhnya.

- 2) Adanya berbagai jenis perpustakaan disetiap kota dan wilayah di Indonesia yang memiliki kemungkinan untuk dikembangkan dalam hal jumlah dan mutu perpustakaan, koleksi, dan sistem pelayanannya.
- 3) Adanya lembaga-lembaga media massa yang senantiasa ikut mendorong minat baca dari berbagai lapisan masyarakat melalui penerbitan surat kabar dan majalah.
- 4) Adanya penerbitan yang memiliki semangat pengabdian dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan menerbitkan buku-buku yang bermutu baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penyajian.
- 5) Adanya penulis atau pengarang yang memiliki daya cipta, idealisme, dan kemampuan menyampaikan pengalaman atau gagasan untuk kemajuan dan kesejahteraan masyarakat.
- 6) Adanya kebijaksanaan pemerintah secara langsung maupun tidak langsung ikut mendorong atau merangsang pertumbuhan dan pengembangan minat dan kebiasaan baca masyarakat.
- 7) Adanya usaha-usaha perseorangan, organisasi, dan lembaga baik pemerintah maupun swasta yang memiliki prakarsa untuk berperan serta melakukan kegiatan yang berkaitan dengan minat baca masyarakat.²⁸

b. Faktor Penghambat

Derasnya arus hiburan melalui peralatan pandang dengar, misalnya televisi dan radio, karena masyarakat lebih senang mendengar dan melihat dari pada membaca.

- 1) Orang lebih senang membajak karya orang lain dari pada membaca banyak buku dalam melengkapkan pandangannya melalui tulisan, karena kurangnya tindakan hukum yang tegas meskipun sudah ada undang-undang hak cipta.
- 2) Kurangnya penghargaan yang memadai dan adil terhadap kegiatan atau kreativitas yang berkaitan dengan pembukuan.
- 3) Kurang meningkatnya mutu perpustakaan, baik dalam hal koleksi maupun sistem pelayanan dapat juga memberi pengaruh negatif terhadap perkembangan minat baca.
- 4) Tingkat pendapatan masyarakat yang relatif rendah dapat mempengaruhi daya beli atau prioritas kebutuhan.

²⁸Mudjito, *Pembinaan Minat Baca*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2001), hlm. 99-100

- 5) Lingkungan keluarga, misalnya kurangnya keteladanan orang tua dalam pemanfaatan waktu senggang dapat memberi dampak terhadap minat baca sejak masa anak-anak.²⁹

Faktor-faktor tersebut dapat dipelihara melalui sikap-sikap, bahwa dalam diri tertanam komitmen membaca memperoleh keuntungan ilmu pengetahuan, wawasan dan kreatifitas, terwujudnya kreasi yang mendukung terpeliharnya minat baca. Adanya tantangan dan motivasi untuk membaca, serta tersedianya waktu untuk membaca, baik di rumah, di perpustakaan, maupun ditempat lain.

4. Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa

Usaha-usaha mengembangkan minat dan minat baca pada anak-anak yang akan dibicarakan dibawah ini terutama adalah kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan oleh para guru di sekolah melalui perpustakaan yang ada di sekolah. Terutama sejak anak-anak itu sudah dapat berbahasa dengan ujaran satu kata dan apabila perkembangan mereka normal. Namun demikian sebagian dari usaha-usaha juga dapat dilakukan para orang tua ketika di rumah.

Usaha yang dimaksud dalam tingkat yang lebih matang dan mungkin dengan teknis yang lebih ditekankan, sebaiknya pada waktu anak-anak pada tahun pertama dan kedua ketika masuk sekolah dasar. Untuk yang belum bisa membaca bertujuan utama menumbuhkan Minat baca, dengan sendirinya mencapai kesiapan membaca. Bagi anak-anak yang sudah bisa membaca, usaha tersebut bertujuan mengembangkan minat dan minat baca.

Menurut Yatimor ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat dan minat baca siswa antara lain:

- a. Memperkenalkan buku-buku. Cara ini dapat dilakukan oleh guru mata pelajaran maupun pustakawan. Buku yang diperkenalkan biasanya buku yang baru, menarik dan dapat ditunjukkan secara langsung.
- b. Pameran buku. Pameran buku dapat dilaksanakan dengan bekerjasama dengan toko buku atau penerbit. Dengan memberikan potongan harga, diharapkan siswa tertarik dan mampu untuk membelinya.
- c. Majalah dinding. Majalah dinding hingga kini masih merupakan media sederhana untuk berekspresi dan berkreasi. Majalah dinding

²⁹*Ibid*, hlm. 104

dapat menjadi media kelas dan sekolah.³⁰

Sedangkan menurut Kanwil Depdikbud Jawa Barat dalam Seminar Perpustakaan dan Pengembangan SDM ada empat upaya perpustakaan sekolah guna meningkatkan minat dan minat baca siswa yaitu:

- a. Adanya kerjasama antara guru pengajar memberikan dengan petugas perpustakaan atau pustakawan. Kegiatan ini dilakukan dengan cara setiap guru pengajar memberikan tugas yang materinya tugasnya adalah tersedia di perpustakaan. Sebaiknya sebelum guru memberikan tugas, ia terlebih dahulu menghubungi pustakawan untuk mengetahui koleksi yang ada yang terkait dengan tugas yang diberikan. Dengan begitu pembinaan minat baca dapat berjalan dengan lancar.
- b. Kegiatan lomba. Dalam meningkatkan minat baca anak yang kedua adalah dengan mengadakan lomba-lomba untuk anak. Di antaranya lomba kecepatan membaca dan lomba jumlah buku yang dibaca dalam waktu yang dibatasi. Kemudian, hasil bacaan mereka diuji. Lomba yang dilakukan dapat berupa lomba baca, lomba mengarang, lomba membuat sinopsis, dan lomba klipng. Siswa dibiasakan untuk tidak asal membaca, namun membaca untuk disimak dan dimengerti. Untuk membuktikan kebenaran apa yang telah dibaca dan dikerjakan, maka diadakan semacam tes, dialog, atau percakapan secara langsung. Dan untuk memberikan semangat dan gairah, disediakan hadiah bagi pemenang.
- c. Kunjungan perpustakaan. Adanya jam khusus bagi tiap kelas untuk berkunjung ke perpustakaan. Kunjungan ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan perpustakaan.
- d. Promosi perpustakaan. Kegiatan ini dilakukan oleh pustakawan dan dibantu oleh guru, dalam rangka memperkenalkan perpustakaan kepada siswa. Promosi yang dilakukan berhubungan dengan perpustakaan, sesekali mengadakan pameran kecil di sekolah tentang koleksi yang dimiliki perpustakaan, dan pemberitahuan secara rutin tentang buku-buku baru yang dipasang pada papan pengumuman.³¹

³⁰Kanwil Depdikbud Jawa Barat, "Fungsi Perpustakaan Sekolah Sebagai Salah Satu Komponen Penunjang Kegiatan Belajar Mengajar". Dalam: *Seminar Perpustakaan dan Pengembangan SDM dalam Mengisi PJPT II yang Diselenggarakan oleh JIP fak IL Kom UNINUS*, (Bandung, 19 Juni 1993) hlm. 17

³¹*Ibid*, hlm. 18

Ada juga langkah praktis agar gemar membaca yang mudah dilakukan oleh siswa antara lain :

- a. Lakukan gerakan-gerakan yang mengarah pada aktifitas cinta dan gemar membaca.
- b. Untuk merangsang daya tarik membaca, beli dan bacalah bacaan yang disenangi seperti novel, kumpulan cerpen, cerita jenaka atau terserah yang kamu suka.
- c. Mulailah membaca dalam keadaan fun, santai, dan tidak tegang.
- d. Bacalah sedikit demi sedikit tetapi tetap kontinu untuk menghindari beban berat membaca banyak sekaligus.
- e. Jangan paksaan diri membaca jika sudah tidak berselera atau bete.
- f. Cobalah membaca buku diluar minat kamu untuk menambah pengetahuan.
- g. Catat dan renungkan apa yang sudah dibaca agar membantu dalam memahami buku secara apik.
- h. Endapkan pikiran barang sejenak, kemudian lakukan pengembangan atas apa yang sudah dibaca. Siapa tahu bisa menemukan "rumus canggih" untuk ke,mudian ditulis.
- i. Segeralah menerapkan Learning by Doing (mempelajari dengan mempraktekkan).³²

Lingkungan keluarga juga sangat penting perannya dalam menciptakan minat baca anak-anak sedang berkembang pesat pada aspek motorik, emosi, perkembangan sosial, pemahaman terhadap konsep maupun bahasanya. Dengan demikian penanaman minat dan minat baca pada anak-anak, sangat besar pengaruhnya.

Upaya yang dapat dilakukan oleh orang tua atau keluarga antara lain sebagai berikut:

- a. Orang tua atau keluarga harus membina keluarga membaca. Budaya membaca sangat perlu dibina dan dikembangkan dalam keluarga. Membaca surat kabar, buku dan bacaan lainnya bagi keluarga setiap hari pada waktu tertentu menjadi kebiasaan keluarga, akan mendorong anak untuk melakukan minat baca yang akhirnya akan gemar membaca.
- b. Orang tua perlu memperhatikan kelemahan anak dalam membaca. Apabila melihat gejala kelemahan anak dalam membaca, orang tua perlu mencatatnya, kemudian membicarakannya dengan guru, agar guru juga dapat membantu memperbaikinya. Karena terkadang kelemahan anak dalam membaca terlihat dalam kehidupan diluar

³²Malahayati, S. Psi, *Super Teens*, (Yogyakarta: Gedung Galangpres Center, 2010), hlm. 101-104

sekolah, maka dari itu peran keluarga yang paling dekat dalam hal ini.

- c. Orang tua perlu mengajak anaknya ke kota, ke kebun binatang, ke tempat pariwisata yang mudah dijangkau, ke museum, dan hal-hal lainnya. Hal itu perlu dilakukan untuk memperkaya skemata anak.
- d. Orang tua atau keluarga perlu mengajak anak ke toko buku, ke perpustakaan umum. Anak melihat-lihat buku bacaan yang disenanginya, bila memungkinkan orang tua untuk membelikan buku bacaan yang disenanginya. Selain upaya yang dipaparkan diatas, Rasulullah SAW mengajarkan umatnya untuk saling memberikan hadiah. tentunya ini akan sangat membantu anak untuk giat membaca, semakin banyak buku yang ia baca maka semakin bertambah pula hadiah yang ia dapatkan.

Rosulullah SAW bersabda :

يَا بَنِيَّ تَبَادُلُوا بَيْنَكُمْ ۞ فَإِنَّهُ أَوْدِلَمَا بَيْنَكُمْ

Artinya : Hai anakku, saling bertukar pemberianlah antar kalian, niscaya hal itu akan mempererat kasih sayang antar kalian.³³

Hadits ini bersifat umum. Pemberian hadiah akan memberikan pengaruh yang baik terhadap jiwa manusia secara umum. Termasuk giat membaca.

Dari paparan tentang upaya keluarga diatas menunjukkan bahwa peranan keluarga juga sangat penting dalam meningkatkan minat baca siswa atau anak, perkembangan minat anak juga faktor dari kehidupan sehari-hari, dan disinilah peran keluarga. Melihat pada kenyataan bahwa waktu anak lebih banyak pada keluarga dari pada di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Dalam meningkatkan minat baca masyarakat juga memiliki peran tersendiri. Adapun upaya yang dilakukan masyarakat dalam meningkatkan minat baca siswa atau anak tidak jauh berbeda dengan lembaga sekolah, seperti mendirikan perpustakaan umum, mengadakan lomba baca, pada hari-hari besar nasional.

Kesimpulannya untuk meningkatkan minat baca siswa perlu ada motivasi ekstrinsik antara lain upaya dari sekolah atau guru, dari lingkungan keluarga, dan upaya dari masyarakat. Semua saling

³³Hadits Riwayat Bukhari dalam Kitab Adabul Mufrad (no. 594) dari Abu Hurairah Dihasankan al-Abbani dalam : Shahih Adabul Mufrad, dalam: Ummu Ihsan & Abu Ihsan al-Atsari, *Mencetak Generasi Rabbani Mendidik Buab Hati Menggapai Ridho Ilahi*, (Jakarta: Pustaka Informa, 2014), hlm. 235

berhubungan bahkan bisa bekerjasama dalam mencapai tujuan untuk meningkatkan minat baca pada siswa.

D. Peran Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa

Peranan perpustakaan merupakan bagian dari tugas pokok yang harus dijalankan di dalam perpustakaan. Setiap perpustakaan yang dibangun akan bermakna jika dapat menjalankan perannya sebaik-baiknya.

Secara umum peran perpustakaan antara lain adalah:

1. Perpustakaan merupakan media atau jembatan yang menghubungkan antara sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang terkandung di dalam koleksi perpustakaan dengan para pemakainya
2. Sebagai sarana untuk menjalin dan mengembangkan komunikasi antara sesama pemakai dan antara penyelenggara perpustakaan dengan masyarakat yang dilayani.
3. Sebagai lembaga untuk mengembangkan minat baca, kegemaran membaca, kebiasaan membaca dan budaya baca melalui penyediaan berbagai bahan bacaan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat.
4. Sebagai fasilitator, mediator, dan motivator bagi mereka yang ingin mencari, memanfaatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta pengalamannya.

Rosulullah SAW bersabda:

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya : "Barang siapa menempuh jalan menuntut ilmu niscaya Allah akan memudahkan baginya jalan menuju Surga."³⁴

5. Perpustakaan merupakan agen perubahan, agen pembangunan dan agen kebudayaan umat manusia.
6. Sebagai lembaga pendidikan non formal bagi anggota masyarakat dan pengunjung perpustakaan.
7. Sebagai pembimbing dan memberikan konsultasi kepada pemakai atau melakukan pendidikan pemakai (user education).
8. Menghimpun dan melestarikan koleksi bahan pustaka agar tetap dalam keadaan baik. Sebagaimana yang dijelaskan dalam alquran

³⁴Hadits Shohih Riwayat at-Tirmidzi, abu Dawud, Ibnu Majah. Dishahihkan al-Abani dalam Shahih Sunan at-Tirmidzi (no. 2646) dalam Ummu Ihsan dan Abu Ihsan al Atsari, *Mencetak Generasi Rabbani Mendidik Buah Hati Menggapai Ridho Ilahi*, (Jakarta, Pustaka Informasi, 2014), hlm. 253

sebagai berikut :

إِنَّا أَنْزَلْنَا التَّوْرَةَ فِيهَا هُدًى وَنُورٌ يَحْكُمُ بِهَا الَّذِينَ اسْلَمُوا لِلَّذِينَ هَادُوا
وَالرَّبَّانِيُونَ وَالْأَحْبَارُ بِمَا اسْتَحْفِظُوا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ وَكَانُوا عَلَيْهِ شُهَدَاءَ فَلَا

تخشونهم آل ناس وأخشون ولا تشعروا بآياتي ثم نزلنا قلوبنا وما لم يحكموا بما أنزل
اللَّهُ فَأُولَئِكَ هُمُ الْكَافِرُونَ (المائدة : ٤٤)

Artinya : Sesungguhnya Kami telah menurunkan Kitab Taurat di dalamnya (ada) petunjuk dan cahaya (yang menerangi), yang dengan Kitab itu diputuskan perkara orang-orang Yahudi oleh nabi-nabi yang menyerah diri kepada Allah, oleh orang-orang alim mereka dan pendeta-pendeta mereka, disebabkan mereka diperintahkan memelihara kitab-kitab Allah dan mereka menjadi saksi terhadapnya. Karena itu janganlah kamu takut kepada manusia, (tetapi) takutlah kepada-Ku. Dan janganlah kamu menukar ayat-ayat-Ku dengan harga yang sedikit. Barangsiapa yang tidak memutuskan menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang yang kafir. (QS. Al-Maidah : 44)

9. Sebagai ukuran (barometer) atas kemajuan masyarakat dilihat dari intensitas kunjungan dan pemakaian perpustakaan.
10. Secara tidak langsung perpustakaan yang berfungsi dan dimanfaatkan dengan baik dapat ikut berperan dalam mengurangi dan mencegah kenakalan remaja.³⁵

Sedangkan peran perpustakaan untuk menumbuhkan minat baca di lingkungan sekolah menurut Darmono sebagai berikut:

1. Memilih bahan bacaan yang menarik bagi pengguna perpustakaan.
2. Mengajukan berbagai cara penyajian pelajaran (di Sekolah) dikaitkan dengan tugas-tugas di perpustakaan.
3. Memberikan berbagai kemudahan dalam mendapatkan bacaan yang menarik untuk pengguna perpustakaan.
4. Memberikan kebebasan membaca secara leluasa kepada pengguna perpustakaan, untuk merangsang dalam mencari dan menemukan sendiri bacaan yang sesuai minatnya.
5. Perpustakaan perlu dikelola dengan baik agar pengguna merasa betah dan kerasan berkunjung ke perpustakaan.
6. Perpustakaan perlu melakukan berbagai promosi kepada masyarakat

³⁵Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003), hlm. 55-56

berkaitan dengan peningkatan minat dan kegemaran membaca siswa.

7. Menanamkan kesadaran dalam diri pemakai perpustakaan bahwa membaca sangat penting dalam kehidupan, terutama dalam mencapai keberhasilan perpustakaan sekolah.
8. Melakukan berbagai kegiatan seperti lomba minat dan kegemaran membaca untuk anak sekolah.
9. Melakukan kegiatan pameran buku di perpustakaan.
10. Memberikan penghargaan kepada siswa yang paling banyak meminjam buku di perpustakaan dalam kurun waktu tertentu misalnya sekali dalam setahun.³⁶

Berdasarkan beberapa uraian di atas, bahwa peranan tersebut berhubungan dengan keberadaan, tugas dan fungsi perpustakaan. Peranan perpustakaan yang paling utama adalah memberi informasi dari berbagai ilmu dan disiplin ilmu. Peran perpustakaan sangat sentral dalam meningkatkan minat baca siswa. Kegiatan membaca tidak bisa dilepaskan dari keberadaan dan tersedianya bahan bacaan yang memadai baik dalam segi jumlah maupun dalam kualitas bacaan.

E. Kesimpulan

Dari beberapa uraian panjang lebar tentang peranan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di atas, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Perpustakaan Sekolah adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasa disimpan menurut tatanan susunan tertentu yang berada di bawah naungan sebuah lembaga sekolah guna untuk meningkatkan proses belajar mengajar di sekolah.
2. Minat baca dapat diberi pengertian sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap aktivitas membaca, atau sebagai keinginan dan kegairahan yang tinggi terhadap aktivitas membaca, bahkan ada pendapat yang menyatakan bahwa minat baca itu bisa diidentikkan dengan kegemaran membaca.
3. Peranan perpustakaan yang paling utama adalah memberi informasi dari berbagai ilmu dan disiplin ilmu. Oleh karena itu peran perpustakaan sangat sentral dalam meningkatkan minat baca siswa.

F. Saran-saran

³⁶Darmono, *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 188-189

Dengan selesainya tulisan ini, maka penulis perlu memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Mengingat betapa pentingnya peranan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa dengan baik, maka hendaknya perpustakaan sekolah dapat dikelola dengan baik, dan senantiasa mengadakan kerjasama dengan perpustakaan lain di luar sekolah, sehingga ketika ada masalah dalam pengelolaan perpustakaan dapat dirapatkan bersama untuk mencari solusi dalam menangani masalah yang ada, seperti kurangnya petugas perpustakaan dalam proses pelayanan peminjaman buku, mungkin kepala sekolah bisa mengizinkan siswa membantu dalam mengelola perpustakaan.
2. Perlu adanya bimbingan khusus terhadap petugas perpustakaan sekolah, dan lebih baik lagi jika tiap bulannya diadakan rapat evaluasi perpustakaan, dengan adanya rapat evaluasi dapat mengetahui apa saja kendala dan hal yang harus diupayakan oleh petugas perpustakaan perbulannya untuk meningkatkan kualitas perpustakaan lebih baik lagi kedepannya dan seterusnya.
3. Orang tua perlu memperhatikan kelemahan anak dalam membaca. Apabila melihat gejala kelemahan anak dalam membaca, orang tua perlu mencatatnya, kemudian membicarakannya dengan guru, agar guru juga dapat membantu memperbaikinya. Karena terkadang kelemahan anak dalam membaca terlihat dalam kehidupan diluar sekolah, maka dari itu peran keluarga yang paling dekat dalam hal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal, Ibrahim, *Pengelolaan Perpustakaan sekolah*, (Jakarta: Bumi aksara, 2005)
- Basuki, Sulisty, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: Gramedia, 1991)
- _____, *Periodeisasi Perpustakaan Indonesia*, (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 1994)
- Bunanta dan Murti, "Buku, Mendongeng dan Minat Membaca": Dalam: *Makalah Seminar dan Workshop Sehari, Ketrampilan Bercerita Sebagai Sarana Meningkatkan Minat Baca Anak*, (Jakarta Timur; IPI DKI, 1997)
- Darmono, *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Grasindo, 2004)

<http://teorimeningkatkanminatbacasiswa.wordpress.com>

Ihsan, Ummu & Abu Ihsan al-Atsari, *Mencetak Generasi Rabbani Mendidik Buah Hati Menggapai Ridho Ilahi*, (Jakarta: Pustaka Informa, 2014)

Kanwil Depdikbud Jawa Barat, "Fungsi Perpustakaan Sekolah Sebagai Salah Satu Komponen Penunjang Kegiatan Belajar Mengajar". Dalam: *Seminar Perpustakaan dan Pengembangan SDM dalam Mengisi PJPT II yang Diselenggarakan oleh JIP fak IL Kom UNINUS*, (Bandung, 19 Juni 1993)

Lasa Hs, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, (Jogjakarta: Pinus Book Publisher, 2007)

Malahayati, *Super Teens*, (Yogyakarta: Gedung Galangpres Center, 2010)

Margono, S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)

Milburga C. Larasati, *Membina Perpustakaan Sekolah*, (Yogyakarta: Kanisius, 1986)

Mudjito, *Pembinaan Minat Baca*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2001)

Perpustakaan Nasional RI, *Perpustakaan Sekolah, Petunjuk Untuk Membina, Memakai dan Memelihara Perpustakaan di Sekolah*, (Jakarta : Perpustakaan Nasional RI, 1996)

Purnomo, Pungki, "Pembekalan Life Long Learning di Madrasah Melalui Penerapan Pembelajaran Berbasis Perpustakaan". Dalam buku: *Perpustakaan Sebagai Center for Learning Society: Gagasan Untuk Pengembangan Perpustakaan Madrasah*. (Jakarta: Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatulloh, 2006)

Sinaga, Dian, *Remaja dan Minat Baca*, (Jakarta: Kompas, 1998)

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yng Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

Sudarnoto, Abdul Hakim, *Pengantar Manajemen Perpustakaan Madrasah*, (Jakarta: Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah, 2006)

Suharto dan Tata Riyanto, *Kamus Bahasa Indonesia Terbaru*, (Jakarta: Penerbit Indah Surabaya, 1989)

Sumardji, P, *Perpustakaan Organisasi dan Tatakerjanya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1991)

Surya, Mohammad, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2003)

Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003)

Suwarno, Wiji, *Psikologi Perpustakaan*, (Jakarta, CV Sagung Seto, 2009)

Tampubolon, *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Siswa Pada Anak*, (Bandung Angkasa, t. t.)

_____, *Meningkatkan Minat Baca dan minat baca Pada Anak*, (Bandung, Angkasa 1991)